

ABSTRAK

Industri pariwisata di Indonesia mempunyai peran penting dalam menunjang pembangunan ekonomi. Salah satu daerah dengan potensi dan spot pariwisata yang menjanjikan yaitu terletak di Kabupaten Kepulauan Selayar, provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Pantai Bone Malea. Namun saat ini Pantai Bone Malea terdampak pengalihan fungsi lahan, lingkungannya yang tercemar sampah plastik. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya perubahan untuk mengembangkan kawasan wisata ini berupa Perancangan Kawasan Ekowisata dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi. Dimana Arsitektur Ekologi diharapkan mampu melindungi alam dan ekosistemnya dari kerusakan yang lebih serius dan menciptakan kenyamanan fisik, sosial dan ekonomi bagi penghuninya. Kawasan Ekowisata yang berlokasi di Pantai Bone Malea di desa Bontoborusu, kecamatan Bontoharu memiliki luas lahan 5,4 ha. Kawasan ini terdiri dari 2 fungsi utama yaitu kawasan pariwisata konservasi air dan resort serta beberapa fungsi penunjang lainnya dengan total luas 8.425,734 m². Pada site plan terdiri dari bangunan utama, resort, bangunan pengelola dan servis, bangunan perawatan spa, restoran, dan mushollah. Bentuk bangunan bangunan utama mengadopsi pola melengkung pada cangkang kerang kima.

KATA KUNCI : Ekowisata, Pantai Bone Malea, Arsitektur Ekologi

ABSTRACT

The Tourism industry in Indonesia has an important role in supporting economic development. One of areas that has potential and promising tourist attractions is the Selayar Islands which is located I South Sulawesi, precisely on Bone Malea Beach. However, currently Bone Malea Beach is affected by land conversion and the environment is polluted by plastic waste. Therefore, changes are needen to develop this tourist area in the form of an Ecotourism Area Design using An ecological Architectural Approach. Where Ecological Architecture is expected to be able to protect nature and ecosystem from futher damage and create physical, social and economic comfort for the residents. The Ecotourism area located on Bone Malea Beach in Bontoborusu village, Bontoharu subdistrict has a land area of 5.4 ha. This area consists of 2 main functions, namely a water tourism area and resort as well as several other supporting functions with a total area of 8,425,734 m². The site plan consists of a guest reception building, resort, management and service building, spa treatment building, restaurant and prayer room. The shape of the guest reception building or main building adopts a curved pattern on clam shells.

KEYWORDS: *Ecotourism, Bone Malea Beach, Ecological Architecture*